

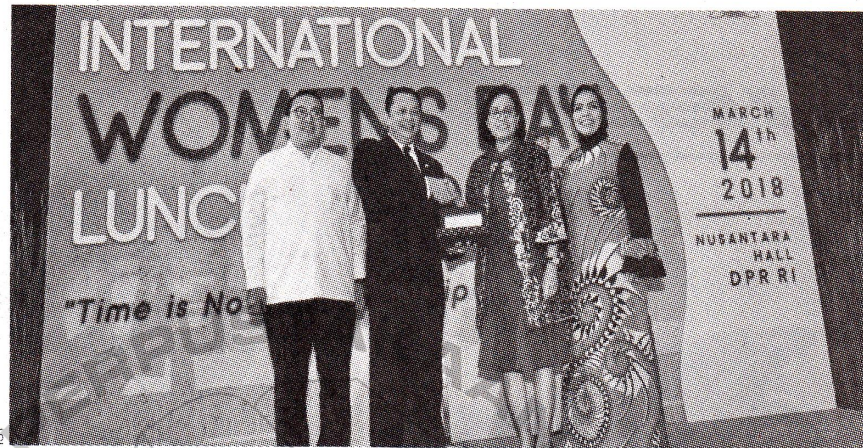
Judul : Peran Perempuan dalam Politik Perlu Diperkuat
Tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 4

Peran Perempuan dalam Politik Perlu Diperkuat

JAKARTA - Minimnya jumlah perempuan dalam berbagai aktivitas politik menjadi perhatian tersendiri Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Berbagai langkah afirmasi seperti kuota 30% dalam kepengurusan partai politik maupun pengajuan calon anggota legislatif ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menguatkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas politik.

Hal itu disampaikan Ketua DPR Bambang Soesatyo dalam perayaan *International Womens Day* di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin. Hadir dalam kegiatan tersebut, Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon dan Fahri Hamzah, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yohana Susana Yembise, Ketua Badan Kerjasama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI Nurhayati Ali Assegaf, serta para anggota DPR RI. Selain itu, hadir pula para duta besar negara sahabat antara lain Meksiko, Kanada, Bangladesh, dan Spanyol.

Bambang mengatakan, Pemerintah Indonesia telah merumuskan dan menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan peran



Menteri Keuangan Sri Mulyani (dua kanan) menerima penghargaan dari Ketua DPR Bambang Soesatyo (dua kiri) yang didampingi Wakil Ketua DPR Fadli Zon (kiri) dalam acara *International Womens Day* di Kompleks Parlemen, Senayan, kemarin.

kaum perempuan dalam aktivitas politik. Sistem yang mewajibkan partai politik memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan dalam daftar calon anggota legislatif menjadi salah satu buktinya. Namun, kesempatan itu masih belum dilaksanakan secara maksimal. "Saat ini hanya 97 perempuan dari 560 total anggota DPR atau hanya 17,1% yang lolos menjadi anggota DPR RI periode 2014-2019," katanya.

Dia menilai kesetaraan gender bukanlah isu perempuan semata, melainkan isu sosial dan kemanusiaan dalam artian

yang lebih luas. Menurutnya, kesetaraan gender merupakan gerakan global di mana laki-laki dan perempuan harus sama-sama dilibatkan. "(Kesetaraan gender) Meliputi hak manusia yang paling mendasar, yaitu hidup tanpa diskriminasi," ucapnya.

Sementara itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan peranan perempuan dalam pembangunan dunia tidak bisa dipandang sebelah mata. Saat ini wanita sudah mulai bangkit dan bisa memimpin. Wanita juga mampu menciptakan kedamaian di

dunia. "*Congratulation to all you sitting here but also all the women in the world because you roll mode*, bahwa peranan perempuan itu membuat dunia menjadi lebih *balance* (seimbang) dan damai," jelasnya.

Dia menambahkan, saat ini perempuan sudah bisa memimpin suatu negara, bahkan dunia. Dia berharap suatu saat DPR RI juga bisa dipimpin oleh perempuan. "Kita juga berharap suatu saat pemerintah memberikan penghargaan kepada DPR kalau banyak perempuan di DPR," katanya.

● rahmat sahid